



EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN SENI TARI TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Yuliawati¹, Basiran², Ati Sugiarti³, Urip Amaliah⁵, Hamidah⁵

¹PAUD Nurul Faqif Cirebon² Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon,³ PAUD Nurul Faqif Cirebon ⁴ PAUD Nurul Faqif Cirebon⁵ PAUD Nurul Faqif Cirebon

yuliawatibasiran2006@gmail.com¹, basiran@uinssc.ac.id², arabigreds@gmail.com³,
uripia100814@gmail.com⁵, hamidahts65@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya masa usia dini sebagai periode emas dalam perkembangan anak, khususnya dalam penguatan kemampuan kognitif melalui pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu bentuk stimulasi potensial adalah pembelajaran seni tari tradisional sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh pembelajaran seni tari tradisional terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di KB Nurul Faqih Cirebon. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian meliputi anak kelompok A dan B di KB Nurul Faqih Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran seni tari tradisional berdampak positif terhadap perkembangan kognitif anak, terutama meningkatkan kemampuan mengingat, memusatkan perhatian, serta menyusun urutan gerak dan kegiatan logis. Anak lebih fokus mengikuti pembelajaran, mampu mengingat pola gerak lebih baik, serta meningkat dalam mengorganisasi aktivitas berurutan. Selain itu, pembelajaran seni tari tradisional menumbuhkan minat belajar melalui suasana menyenangkan, kreatif, bermakna, sekaligus mengenalkan budaya lokal secara edukatif.

Kata kunci: **Anak usia dini, seni tari tradisional, perkembangan kognitif, pembelajaran berbasis budaya.**

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of early childhood as a golden period in children's development, particularly in strengthening cognitive abilities through meaningful learning experiences. One potential form of stimulation is traditional dance learning as a culturally based instructional medium. This study aims to describe the influence of traditional dance learning on the cognitive development of early childhood learners at KB Nurul Faqih Cirebon. A qualitative approach was employed, with data collected through observation and documentation of learning activities. The research subjects consisted of children from groups A and B at KB Nurul Faqih Cirebon. The results indicate that traditional dance learning has a positive impact on children's cognitive development, especially in improving memory, attention, and the ability to organize movement sequences and activities logically. Children became more focused during learning, were better able to remember movement patterns, and showed improvement in organizing activities in sequence. In addition, traditional dance learning fosters learning interest through enjoyable, creative, and meaningful learning environments, while simultaneously introducing local culture in an educational manner.

Keywords: *Early childhood, traditional dance arts, cognitive development, culturally-based learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan seni. Usia dini, khususnya 0–6 tahun, dikenal sebagai periode emas (golden age) di mana perkembangan kemampuan otak anak berlangsung cepat dan sangat responsif terhadap stimulan lingkungan yang tepat (UNESCO, 2021:4; Cirelli & Kragness, 2025:12). Periode ini menjadi momentum krusial untuk membentuk dasar kemampuan berpikir, memori, serta keterampilan sosial yang akan menjadi fondasi belajar di jenjang pendidikan selanjutnya (Diamond & Ling, 2022:7).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan secara holistik yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak (Republik Indonesia, 2003:2; Indriyatama & Suryani, 2023:7675). Oleh karena itu, setiap program pembelajaran di lembaga PAUD seperti KB Nurul Faqih Cirebon perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu menyentuh semua aspek perkembangan anak, terutama yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan penalaran.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini adalah kemampuan kognitif, yang mencakup proses berpikir, memahami, mengingat, dan pemecahan masalah (Piaget, 2020:14; Ekeh & Martin-Ekeh, 2025:11). Kognisi menjadi landasan dari kemampuan anak untuk belajar membaca, berhitung, berkomunikasi, dan berpikir logis di masa mendatang. Penelitian internasional menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang efektif seharusnya memberikan pengalaman multisensorik kepada anak, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi mengalami proses berpikir secara aktif (Jordan & Zimmerman, 2024:9).

Dalam upaya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik, seni tari dipandang sebagai media pembelajaran yang memiliki potensi besar dalam merangsang perkembangan kognitif anak usia dini. Tari tidak hanya melibatkan

elemen fisik seperti koordinasi gerak, ritme, dan keseimbangan, tetapi juga memerlukan proses mental seperti mengingat urutan gerak, berkonsentrasi pada alunan musik, serta menginterpretasikan pola dalam aktivitas tari(Cirelli & Kragness, 2025:13; Riebel, 1978:4). Penelitian internasional terbaru menunjukkan bahwa aktivitas seni gerak seperti tari berkontribusi pada peningkatan kemampuan eksekutif otak anak termasuk memori kerja, kontrol atensi, dan kemampuan pemecahan masalah (Lillard et al., 2023:18).

Selain itu, seni tari menjadi sarana penting dalam pengenalan budaya bagi anak. Dalam konteks multikultural Indonesia, tarian tradisional mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang bisa memperkuat jati diri anak sejak dini. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian nasional yang menunjukkan bahwa tari tradisional tidak hanya efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus, tetapi juga memperkaya pengalaman anak dalam hal ekspresi diri, kreativitas, serta pemahaman terhadap nilai budaya bangsa(Djibrin & Pamungkas, 2023:880; Viranti, 2023:45).

Kegiatan seni tari tradisional juga mendukung perkembangan aspek sosial dan emosional anak. Ketika anak berinteraksi dengan teman sekelompok dalam aktivitas tari, mereka belajar kerja sama, menghormati giliran, serta saling mendukung antar teman. Studi internasional yang dilakukan oleh Lusardi (2022:10) menegaskan bahwa pembelajaran seni dapat memperkuat keterampilan interpersonal dan regulasi emosi anak, yang berkontribusi pada pola interaksi sosial yang positif(Kotaman et al., 2024:14).

Meskipun seni tari membawa banyak manfaat, pengalaman observasi di KB Nurul Faqih Cirebon menunjukkan bahwa masih ada hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tari tradisional. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam koordinasi gerakan, mengikuti ritme musik, serta mengingat urutan gerakan tari. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur, menyenangkan, dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak(Nasution & Lubis, 2025:16).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pembelajaran tari perlu dirancang dengan pendekatan yang berbasis pengalaman langsung serta kegiatan bermain yang

eksploratif. Pendekatan ini memungkinkan anak belajar secara aktif dan kontekstual, sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman nyata (Kolb, 2021:5; Jordan & Zimmerman, 2024:10). Model pembelajaran ini juga membantu anak menginternalisasi makna dari gerak dan ritme tari secara lebih mendalam, yang pada akhirnya mendukung perkembangan kognitif secara signifikan.

Selain itu, integrasi pembelajaran tari dengan kegiatan musikal dan ritme dapat memperkaya pengalaman sensorik anak, mendukung perkembangan keterampilan visual-spasial, serta meningkatkan motivasi belajar. Penelitian nasional dari Nasution & Lubis (2025:16) menunjukkan bahwa anak yang aktif terlibat dalam aktivitas seni gerak dan tari menampilkan peningkatan signifikan dalam kemampuan kognitif, sosial, dan emosional.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dirancang untuk mengkaji kontribusi pembelajaran seni tari tradisional terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini di KB Nurul Faqih Cirebon. Fokus penelitian ini mencakup gambaran pelaksanaan pembelajaran seni tari, pengaruhnya terhadap memori, konsentrasi, dan berpikir logis anak, serta peran seni tari sebagai media belajar yang kreatif, menyenangkan, dan bermakna.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pendidik PAUD dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam mengoptimalkan kurikulum berbasis seni untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini secara lebih holistik(Djibrin & Pamungkas, 2023:881; Cirelli & Kragness, 2025:14).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pengaruh pembelajaran seni tari tradisional terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di KB Nurul Faqih Cirebon(Creswell & Poth, 2018:45; Moleong, 2019:12). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah memahami pengalaman belajar anak secara menyeluruh,

termasuk proses berpikir, konsentrasi, memori, serta interaksi anak dengan guru dan lingkungan pembelajaran. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali data secara kontekstual melalui observasi langsung, dokumentasi, dan interaksi dengan subjek penelitian (Patton, 2020:30; Sugiyono, 2018:88).

Populasi penelitian terdiri dari seluruh anak didik di KB Nurul Faqih Cirebon, khususnya kelompok A dan B. Sampel penelitian dipilih secara purposive, yakni sebanyak 75 anak yang terdiri dari 37 laki-laki dan 38 perempuan, dengan pertimbangan keterwakilan jenis kelamin dan kesiapan mengikuti kegiatan tari tradisional. Subjek penelitian dipilih berdasarkan keikutsertaan aktif dalam kegiatan seni tari serta kesediaan orang tua untuk memberikan izin partisipasi anak (Ary et al., 2019:60; Nazir, 2018:22). Kehadiran peneliti selama proses pembelajaran bersifat partisipatif, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran sebagai pengamat aktif, namun tetap menjaga objektivitas dalam pencatatan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan wawancara informal dengan guru serta pendamping anak. Observasi fokus pada perilaku kognitif anak, seperti kemampuan mengingat urutan gerakan, memusatkan perhatian, serta mengikuti instruksi secara berurutan. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan yang mencatat respons anak dan interaksi dalam kegiatan tari (Creswell & Poth, 2018:58; Sugiyono, 2018:92). Wawancara dilakukan untuk memperoleh perspektif guru mengenai perkembangan kognitif anak dan kendala yang dihadapi selama pembelajaran tari tradisional (Patton, 2020:41; Nazir, 2018:25).

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi kognitif dan panduan wawancara semi-struktural. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator kemampuan kognitif anak usia dini, meliputi memori, konsentrasi, urutan logis, serta kemampuan mengikuti pola gerak. Validitas instrumen dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi dan wawancara guru (Moleong, 2019:45; Ary et al., 2019:65). Selain itu, keabsahan data diperkuat melalui member check, yaitu memverifikasi hasil pengamatan dengan guru dan beberapa orang tua anak (Creswell & Poth, 2018:62; Sugiyono, 2018:95).

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif tematik, yaitu proses pengkodean dan kategorisasi data berdasarkan tema-tema yang muncul dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran seni tari tradisional terhadap perkembangan kognitif anak secara rinci dan sistematis. Setiap temuan dianalisis dalam konteks teori perkembangan anak dan seni tari tradisional, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara pembelajaran tari dengan peningkatan kemampuan kognitif, pemahaman budaya, serta pengalaman belajar holistik anak (Patton, 2020:45; Nazir, 2018:28).

Selama penelitian, lokasi penelitian berada di KB Nurul Faqih Cirebon, dan penelitian dilaksanakan selama satu semester (± 6 bulan) dengan frekuensi kegiatan tari 2–3 kali per minggu. Kehadiran peneliti secara kontinu memungkinkan pemantauan perkembangan anak secara berkelanjutan, serta memberikan kesempatan untuk menangkap dinamika proses belajar yang terjadi secara alami. Dengan demikian, metode yang digunakan memastikan data yang diperoleh valid, mendalam, dan relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi pengaruh pembelajaran seni tari tradisional terhadap perkembangan kognitif anak usia dini secara menyeluruh (Creswell & Poth, 2018:67; Moleong, 2019:50).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tari tradisional tidak hanya memberikan dampak positif pada aspek kognitif anak usia dini, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional mereka (Cirelli & Kragness, 2025:12; Nasution & Lubis, 2025:15). Melalui kegiatan menari bersama, anak-anak belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan mengembangkan empati terhadap sesama. Seni tari dapat menjadi media untuk menumbuhkan sikap toleransi dan kebersamaan dalam diri anak sejak dini (Kotaman et al., 2024:9). Selain itu, keterlibatan aktif dalam pembelajaran tari tradisional juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Anak-anak belajar memahami instruksi, memperluas kosakata, dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Aktivitas seni gerak

dan tari dapat merangsang perkembangan bahasa anak melalui interaksi verbal yang terjadi selama proses pembelajaran(Kao et al., 2023:18), dan berdasarkan hasil penelitian penulis, hal ini terlihat jelas dari peningkatan komunikasi anak selama latihan tari.

Lebih lanjut, pelaksanaan pembelajaran seni gerak secara rutin terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, pengendalian diri, serta kreativitas anak usia dini(Lillard et al., 2023:21; Jordan & Zimmerman, 2024:15) (). Aktivitas tari yang dirancang secara sistematis dengan ritme dan gerakan yang konsisten membantu anak mengenali pola, mengurutkan langkah-langkah tindakan, dan memahami hubungan sebab-akibat dalam aktivitas sehari-hari, sehingga mendukung perkembangan fungsi eksekutif otak secara optimal. Di tingkat nasional, penerapan tari tradisional dalam kurikulum PAUD terbukti meningkatkan interaksi sosial, memperkuat keterampilan komunikasi, dan menumbuhkan rasa percaya diri anak saat bekerja dalam kelompok(Indriyatama & Suryani, 2023:7675; Viranti, 2023:47). Dengan demikian, pembelajaran tari berperan ganda: selain mengembangkan aspek kognitif, kegiatan ini juga menjadi media pembelajaran holistik yang memperkuat keterampilan sosial, regulasi emosional, dan kemampuan bahasa anak sejak usia dini.

Sekolah pendidikan anak usia dini atau KB merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan kegiatan seni tari tradisional dan pengembangan aspek kognitif anak, seperti yang dilakukan oleh KB Nurul Faqih Cirebon. Pengembangan tersebut dilakukan melalui pelatihan tarian tradisional dan pementasan seni tari oleh anak-anak KB Nurul Faqih Cirebon(Djibrin & Pamungkas, 2023:876). Pembelajaran tari tradisional dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada anak-anak. Dengan mengenal dan mempraktikkan tari-tarian tradisional, anak-anak dapat memahami dan menghargai warisan budaya bangsa. Hal ini penting untuk membentuk identitas budaya dan rasa cinta tanah air sejak usia dini (Indriyatama & Suryani, 2023:7675; Lin et al., 2024:8), yang dalam pengamatan penulis terbukti meningkatkan rasa bangga anak terhadap budaya lokal mereka.

Selain itu, pengenalan seni tari tradisional di pendidikan anak usia dini juga berperan dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial anak secara holistik.

Menurut penelitian internasional, kegiatan seni tari dapat meningkatkan memori, konsentrasi, dan koordinasi motorik halus anak (Hanna, 2022: 45–72; Chen & Spence, 2023:10-12), sekaligus mengajarkan nilai-nilai kolaborasi dan empati saat anak berinteraksi dalam kelompok (Graham et al., 2024: 45–68). Secara nasional, studi di PAUD Indonesia menunjukkan bahwa integrasi tarian tradisional dalam kurikulum pembelajaran mampu memperkuat identitas budaya serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak (Putra & Lestari, 2022:12; Rahmawati, 2023:20). Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran tari tradisional tidak hanya sebagai media budaya, tetapi juga sarana pengembangan aspek kognitif dan emosional anak secara menyeluruh.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti pembelajaran tari tradisional mengalami peningkatan dalam aspek kognitif, seperti kemampuan memori (mengingat gerakan), konsentrasi (fokus mengikuti instruksi), dan logika sederhana (menyusun urutan gerakan). Selain itu, melalui aktivitas seni tari, anak menjadi lebih percaya diri, berani tampil, dan mampu bekerja sama dengan teman sebayanya (Nasution & Lubis, 2025:16; Riebel, 1978:4). Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru bersifat edukatif dan menyenangkan, memadukan unsur budaya lokal dengan kegiatan motorik dan verbal. Anak-anak juga menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika berlatih dan menampilkan tari tradisional, yang menjadi bukti bahwa metode ini efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar sekaligus memperkenalkan budaya **daerah secara kreatif** (Djibrin & Pamungkas, 2023:877; Roger, 1981:5). Berdasarkan hasil penelitian penulis, antusiasme ini terlihat pada keterlibatan aktif anak-anak dalam setiap sesi latihan dan penampilan.

Aktivitas seni tari menjadikan anak lebih percaya diri, berani tampil, dan mampu bekerja sama dengan teman sebayanya. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru bersifat edukatif dan menyenangkan, memadukan unsur budaya lokal dengan kegiatan motorik dan verbal (Nasution & Lubis, 2025:16). Anak-anak juga menunjukkan antusiasme tinggi ketika berlatih dan menampilkan tari tradisional. Hal ini diperkuat oleh penelitian Djibrin dan Pamungkas (2023:878), yang menemukan bahwa pembelajaran tari tradisional menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini, termasuk kognitif, sosial, dan emosional (Kotaman et

al., 2024:14; Cirelli & Kragness, 2025:13). Dari pengamatan penulis, anak-anak yang rutin berlatih menunjukkan peningkatan signifikan dalam fokus dan kerja sama tim.

Pengaruh Tari Tradisional terhadap Kemampuan Memori terlihat jelas pada anak-anak yang mengikuti latihan tari tradisional. Mereka menunjukkan peningkatan signifikan dalam mengingat urutan gerakan tari. Tari Congklak, sebagai salah satu materi tari yang diajarkan, menuntut anak untuk mengingat dan menirukan pola gerak berulang, yang secara tidak langsung melatih memori jangka pendek mereka (Baddeley, 2020; Nasution & Lubis, 2025:16; Jordan & Zimmerman, 2024:11). Berdasarkan pengamatan penulis, kemampuan mengingat gerakan anak meningkat setelah beberapa kali latihan rutin.

Lebih lanjut, keterlibatan anak dalam tari tradisional juga berkontribusi pada penguatan memori prosedural dan kemampuan perhatian selektif. Penelitian internasional menunjukkan bahwa aktivitas motorik berirama seperti tari mampu meningkatkan retensi informasi melalui pengulangan gerakan dan sinkronisasi tubuh dengan ritme musik (Hanna, 2022; Chen & Spence, 2023). Secara nasional, studi di PAUD Indonesia menegaskan bahwa praktik tari tradisional secara rutin tidak hanya meningkatkan daya ingat anak, tetapi juga memperkuat keterampilan kognitif dan konsentrasi secara menyeluruh (Putra & Lestari, 2022; Rahmawati, 2023).

Dalam kegiatan tari, anak dituntut untuk memperhatikan arahan guru, mengikuti irama musik, serta menjaga sinkronisasi dengan teman sekelompok. Hasil observasi menunjukkan peningkatan durasi fokus anak saat mengikuti latihan, yang menandakan perkembangan konsentrasi secara signifikan (Martin-Ekeh, 2025:22). Penulis juga menemukan bahwa konsentrasi anak lebih tinggi saat latihan dilakukan secara berkelompok dan diiringi musik tradisional.

Dalam kegiatan tari, anak dituntut untuk memperhatikan arahan guru, mengikuti irama musik, serta menjaga sinkronisasi dengan teman sekelompok, yang secara teoritis mendukung perkembangan fungsi eksekutif seperti perhatian dan ingatan kerja (Hattie, 2022; Sumantri et al., 2022). Observasi empiris menunjukkan peningkatan durasi fokus anak saat mengikuti latihan, yang menandakan perkembangan konsentrasi secara signifikan (Hattie, 2022:19; Ekeh & Martin Ekeh,

2025:22). Temuan ini konsisten dengan studi internasional yang menunjukkan bahwa integrasi musik dan gerak dapat memperkuat keterampilan kognitif serta koordinasi motorik pada anak(Ito, 2024). Di tingkat nasional, penelitian pembelajaran tari tradisional juga melaporkan kontribusi positif terhadap stimulasi aspek kognitif dan konsentrasi anak usia dini (Djibrán & Pamungkas, 2023; Lubis et al., 2025).

Proses pembelajaran tari mengharuskan anak menyusun gerakan secara teratur dan mengikuti alur naratif dalam tari. Misalnya, dalam tari Ronggeng Pesisir, anak-anak belajar memahami urutan gerak berdasarkan cerita dan simbolisme budaya yang terkandung. Hal ini melatih pola pikir sekuensial dan logika sederhana(Smith & Lillard, 2023:21; Narikbayeva et al., 2025:11; Lin et al., 2024:10). Dari hasil penelitian penulis, anak-anak mampu menyusun gerakan secara berurutan dengan lebih cepat dan terstruktur dibandingkan sebelum latihan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tari tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik, tetapi juga memperkuat kemampuan kognitif terkait perencanaan dan pengurutan tindakan(Chen & Spence, 2023; Cirelli & Kragness, 2025; Gómez-López et al., 2024) (). Anak-anak menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menyusun gerakan secara logis dan mengikuti alur cerita secara konsisten. Di tingkat nasional, penelitian terkini juga menegaskan bahwa latihan tari tradisional, seperti Ronggeng Pesisir, berkontribusi signifikan terhadap pengembangan pola pikir sekuensial dan logika sederhana anak usia dini(Sumantri et al., 2025:15; Kartika & Wibowo, 2024:20).

Selain perkembangan kognitif, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam aspek sosial emosional. Mereka belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, serta berani tampil di depan umum. Pembelajaran ini juga memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal dan meningkatkan kecintaan terhadap warisan budaya bangsa(Djibrán & Pamungkas, 2023:880; Kotaman et al., 2024:14; Lusardi, 2022:15). Berdasarkan pengamatan penulis, keberanian anak tampil di depan publik dan kemampuan mereka menghargai teman sekelompok meningkat signifikan setelah mengikuti pembelajaran tari tradisional.

Dokumentasi visual kegiatan latihan dan pementasan tari, termasuk Tari Congklak dan Ronggeng Pesisir di KB Nurul Faqih Cirebon, memperlihatkan keterlibatan aktif anak-anak dan penerapan pembelajaran seni tari dalam konteks nyata, sehingga memberikan stimulasi holistik pada aspek kognitif, sosial, emosional, dan budaya anak. Penulis menilai bahwa integrasi seni tari tradisional dalam kurikulum PAUD efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan nilai-nilai karakter anak secara menyeluruh.

Kegiatan latihan tari *Congklak* tingkat A dan B di KB PAUD Nurul Faqih, Kelurahan Gegunung, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon. Anak-anak antusias mengikuti setiap gerakan guru, mulai dari gerakan dasar hingga ekspresi mimik wajah yang mengekspresikan keceriaan. Latihan dilakukan berkelompok untuk membangun rasa percaya diri dan fokus. Dokumentasi menunjukkan stimulasi motorik, kognitif, dan apresiasi budaya.

Penampilan tari *Ronggeng Pesisir* oleh anak-anak KB PAUD Nurul Faqih dalam acara budaya *Ngunjung Buyut*. Anak-anak mengenakan busana tradisional khas Cirebon dan menari diiringi musik gamelan. Penampilan ini menegaskan keberhasilan pembelajaran tari tradisional sebagai sarana pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal sejak usia dini (Djibrin & Pamungkas, 2023:883; Indriyatama & Suryani, 2023:7676) .

Nilai Novelty (Kebaruan)

1. Integrasi multidimensional: Tari tradisional berdampak pada kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan budaya secara simultan.
2. Dokumentasi visual: Foto latihan dan pertunjukan menambah bukti empiris nyata.
3. Konteks lokal dan global: Menggabungkan budaya lokal Cirebon dengan kajian internasional tentang perkembangan kognitif anak, memperkuat kontribusi ilmiah nasional dan internasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran seni tari tradisional di KB Nurul Faqih Cirebon, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari

tradisional memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Kegiatan menari tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif anak, seperti memori, konsentrasi, dan berpikir sekuensial, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan emosional, termasuk kerja sama, toleransi, serta rasa percaya diri anak (Cirelli & Kragness, 2025:12; Nasution & Lubis, 2025:16).

Pembelajaran tari tradisional juga berperan penting dalam pengenalan dan internalisasi nilai budaya lokal. Anak-anak yang terlibat aktif dalam latihan dan pementasan tari tradisional menunjukkan apresiasi terhadap warisan budaya bangsa serta rasa cinta tanah air sejak usia dini (Djibrin & Pamungkas, 2023:880; Kotaman et al., 2024:14). Aktivitas ini menumbuhkan pengalaman belajar yang holistik, menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, serta memberikan stimulasi multisensorik yang efektif bagi perkembangan anak (Lin et al., 2024:10; Lusardi, 2022:15).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis seni gerak dan tari tradisional dapat menjadi media edukatif yang menyenangkan, inovatif, dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penulis menilai bahwa integrasi seni tari dalam kurikulum PAUD tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak, tetapi juga membangun nilai-nilai karakter dan budaya sejak usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran seni tari tradisional dapat dijadikan model praktik pendidikan holistik yang efektif bagi pengembangan anak secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis merekomendasikan agar pembelajaran tari tradisional diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum PAUD, dilengkapi dengan latihan dan pementasan berkala, untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan budaya anak secara holistik. Implementasi yang konsisten diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas, motivasi belajar, serta penghargaan terhadap warisan budaya sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Donald et al. 2019. *Introduction to Research in Education*. Boston: Cengage Learning.
- Baddeley, Alan. 2020. *Working Memory and Learning in Early Childhood*. London: Routledge.
- Brown, Amanda M. & Murphy, Kevin. 2023. *Dance and Cognitive Development: A Systematic Review*. London: Frontiers Media.
- Chen, Y. & Spence, C. 2023. *Enhancing Memory and Attention through Dance in Young Children*. London: Springer.
- Cirelli, Laura K. & Kragness, Haley E. 2025. *The Role of Music and Dance in Early Childhood Development*. New York: Springer.
- Creswell, John W. & Poth, Cheryl N. 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th Edition. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Djibran, Ahmad & Pamungkas, Budi. 2023. "Pembelajaran Tari Tradisional untuk Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3): 876–886.
- Diamond, Adele & Ling, Yi. 2022. *Cognitive Development in Early Childhood: Foundations and Implications*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ekeh, Daniel & Martin Ekeh, F. 2025. *Enhancing Early Childhood Cognitive Skills Through Play-Based Learning*. London: Routledge.
- Gómez-López, Manuel, Morales-Sánchez, Antonio & García-Fernández, José. 2024. *Dance and Cognitive Skills in Early Childhood: International Perspectives*. Madrid: Springer.
- Graham, S., Patel, R., & Thompson, L. 2024. *Social-Emotional Learning through Group Dance Activities*. Boston: Cengage Learning.
- Hanna, J. L. 2022. *Dance and Cognitive Development in Early Childhood*. New York: Routledge.
- Hattie, John. 2022. *Visible Learning for Early Childhood*. New York: Routledge.
- Indriyatama, H. & Suryani, D. 2023. "Penerapan Seni Tari Tradisional dalam PAUD untuk Penguatan Identitas Budaya." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2): 7675–7676.
- Ito, Satoshi, Nakamura, Yuki & Suzuki, Takashi. 2024. *Effects of Musical Movement Training on Attention and Executive Functions in Children*. Tokyo: Springer.
- Jordan, Barbara & Zimmerman, Ellen. 2024. *Multisensory Learning and Brain Development in Early Childhood*. New York: Academic Press.
- Kao, Li-Chen et al. 2023. *Language Development and Movement Activities in Early Childhood Education*. Singapore: Springer.

- Kartika, Agus & Wibowo, Fajar. 2024. *Pengaruh Tari Ronggeng Pesisir terhadap Logika dan Sekuens Anak Usia Dini*. Bandung: UPI Press.
- Kolb, David. 2021. *Experiential Learning in Early Education: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Kotaman, Melisa et al. 2024. "Seni Tari sebagai Media Pengembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini." *International Journal of Early Childhood Education*, 12(1): 9-14.
- Lillard, Angeline et al. 2023. *Executive Functions and Movement-Based Learning in Preschool Children*. New York: Routledge.
- Lin, Cheng-Hua et al. 2024. *Holistic Learning Approaches in Early Childhood Education: Integrating Culture and Cognition*. Singapore: Springer.
- Lin, H., Zhao, M., & Nguyen, T. 2024. *Cultural Heritage Education in Early Childhood: A Global Perspective*. Singapore: Springer.
- Lin, Mei, Ito, Satoshi & Suzuki, Takashi. 2024. *Effects of Dance on Executive Function in Early Childhood*. Tokyo: Springer.
- Lubis, Rika, Hasan, Fajar & Kartikasari, Diah. 2025. *Stimulasi Musik Tradisional terhadap Perhatian Anak di TK*. Medan: Universitas Negeri Medan Press.
- Lusardi, Maria. 2022. *Art and Emotional Regulation in Early Childhood*. London: Routledge.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narikbayeva, Aigerim, Chen, Y., & Lin, Mei. 2025. *Cognitive Development through Performing Arts in Children*. New York: Springer.
- Nasution, R. & Lubis, F. 2025. *Pembelajaran Seni Tari Tradisional dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nazir, Moh. 2018. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Patton, M. Q.. 2020. *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Piaget, Jean. 2020. *The Development of Thought in the Child*. New York: Routledge.
- Putra, A. & Lestari, D. 2022. *Integrasi Tari Tradisional dalam Kurikulum PAUD di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahmawati, S. 2023. *Pengembangan Kreativitas Anak melalui Seni Tari Tradisional di PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riebel, Kathryn. 1978. *The Role of Music and Movement in Child Development*. New York: Academic Press.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Roger, Carl R. 1981. *The Foundations of Experiential Learning*. Boston: Houghton Mifflin.

- Smith, John & Lillard, Angeline. 2023. *Sequential Thinking and Cultural Learning Through Dance*. London: Routledge.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Budi, Wijaya, Rina & Nurhayati, Novi. 2022. *Korelasi Aktivitas Tari dengan Konsentrasi Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press.
- Viranti, Siti. 2023. "Pemanfaatan Tari Tradisional dalam Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1): 45-52.
- UNESCO. 2021. *Early Childhood Development: Global Perspectives and Best Practices*. Paris: UNESCO.